

## MITIGASI KEKERASAN SEKSUAL MELALUI MEDIA SOSIAL BERBASIS LITERASI DIGITAL

Dian Permatasari<sup>1\*</sup>, Dian Ika Puspitasari<sup>2</sup>, Emdat Suprayitno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

E-mail: [dianpfik@wiraraja.ac.id](mailto:dianpfik@wiraraja.ac.id)<sup>1</sup>, [dianfik@wiraraja.ac.id](mailto:dianfik@wiraraja.ac.id)<sup>2</sup>, [emdatfik@wiraraja.ac.id](mailto:emdatfik@wiraraja.ac.id)

### ABSTRAK

Kekerasan seksual telah menjadi isu yang mendalam di seluruh dunia, termasuk di dunia maya dan media sosial. Fenomena ini menjadi semakin kompleks karena aksesibilitas yang tinggi terhadap platform media sosial yang memfasilitasi interaksi dan komunikasi antarindividu. Literasi digital menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk mengurangi dan mengatasi kekerasan seksual dalam lingkungan media sosial. Analisis permasalahan mitra yaitu rendahnya dan minimnya pengetahuan santriwati terhadap pelecehan seksual dan kekerasan seksual, dan belum adanya pelatihan tentang mitigasi kekerasan seksual. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi mitigasi kekerasan seksual yang berfokus pada peningkatan literasi digital dalam konteks media sosial. Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis kualitatif dengan memanfaatkan sumber data dari berbagai studi terkini, kebijakan, dan praktik terbaik dalam mitigasi kekerasan seksual melalui literasi digital di media sosial. Metode yang dilakukan adalah tahap persiapan yaitu melakukan survey awal dalam pengambilan data dengan cara wawancara dengan pengurus responden, selanjutnya tahap melakukan FGD (focus group discussion) dalam menentukan materi pelatihan dan setelah persiapan materi dan silabus pelatihan maka kegiatan selanjutnya pelaksanaan pelatihan yang dilakukan 4 kali pertemuan dan nantinya dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner berupa post test. Pendekatan berbasis literasi digital dapat menjadi pilar penting dalam upaya mengurangi dan mencegah kekerasan seksual di media sosial. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, platform media sosial, organisasi masyarakat sipil, dan masyarakat umum diperlukan untuk mencapai lingkungan online yang lebih aman dan mendukung bagi semua pengguna.

**Kata Kunci:** Kekerasan Seksual; Media Sosial; Literasi Digital

### ABSTRACT

*Sexual violence has become a deep-seated issue throughout the world, including in cyberspace and social media. This phenomenon is becoming increasingly complex due to the high accessibility of social media platforms that facilitate interaction and communication between individuals. Digital literacy is a potential approach to reducing and overcoming sexual violence in the social media environment. Analysis of partner problems, namely the low and minimal knowledge of female students regarding sexual harassment and sexual violence, and the absence of training on mitigating sexual violence. The aim of this service is to analyze and identify sexual violence mitigation strategies that focus on increasing digital literacy in the context of social media. This service uses descriptive methods and qualitative analysis by utilizing data sources from various current studies, policies and best practices in mitigating sexual violence through digital literacy on social media. The method used is the preparation stage, namely conducting an initial survey in collecting data by interviewing the respondent administrators, then the stage of conducting FGD (focus group discussion) in determining the training material and after preparing the training material and syllabus, the next activity is implementing the training which is carried out in 4 meetings. and later an evaluation will be carried out by giving a questionnaire in the form of a post test. A digital literacy-based approach*

*can be an important pillar in efforts to reduce and prevent sexual violence on social media. Strong collaboration between governments, social media platforms, civil society organizations and the general public is needed to achieve a safer and more supportive online environment for all users.*

**Keywords:** Sexual Violence; Social Media, Digital Literacy

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan utama adalah minimnya kesadaran dan pemahaman tentang kekerasan seksual di kalangan penghuni pondok pesantren Al Karimiyah. Kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis kekerasan seksual, tanda-tanda, dan dampaknya bisa menghambat respons yang tepat terhadap kejadian kekerasan seksual. Adanya Resistensi terhadap Isu Sensitif: Isu kekerasan seksual bisa dianggap sebagai hal yang tabu atau mengganggu di lingkungan pondok pesantren yang memiliki budaya dan tradisi tertentu. Resistensi terhadap pembahasan isu ini dapat menghambat upaya mitigasi dan mencegah perubahan yang diperlukan. (Dian Permatasari, 2021)

Terbatasnya Akses dan Keterampilan Literasi Digital: Terdapat kendala dalam mencapai seluruh penghuni pondok pesantren melalui kampanye media sosial berbasis literasi digital karena beberapa dari mereka mungkin tidak memiliki akses atau keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital. Dan Belum adanya pelatihan dan edukasi mitigasi kekerasan seksual di pondok Pesantren.

Bertambahnya santri yang selalu meningkat dan sudah semakin banyak, dan rata-rata santri menempuh pendidikan yang berbeda, semakin banyaknya santri disni maka akan semakin sulit dalam mengontrol santri dalam hal keamanan dan ketertiban, dan di pondok tersebut juga mempunyai kurikulum yang semakin baik setiap tahunnya. Tetapi untuk kurikulum yang mengenai pendidikan seksual belum ada, karena hal ini dirasa masih hal yang tabu, padahal pelajaran ini sangat penting diajarkan ke santri di zaman era seperti sekarang ini, dimana banyak kejadian kekerasan seksual selain dipesantren juga di masyarakat luar, oleh sebab itu sebaiknya untuk memperbaiki kurikulum yang terbaru dengan menambah pelajaran tentang pendidikan seksual yaitu kesehatan reproduksi sebagai mata pelajaran yang diwajibkan di pesantren. Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi ini agar santri mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang tubuhnya dan bagian mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain yang bukan muhrimnya, resiko hubungan seksual dibawah umur dan resiko kehamilan yang tidak diinginkan dan juga tentang pengetahuan tentang menstruasi. Kalau hal ini masih tabu maka sudah waktunya pesantren memberikan pengetahuan yang sejelasnya tentang sex

education, dengan tujuan para santri bertanggung jawab atas tubuhnya sendiri dan pengetahuan yang baik dan luas.

Dari permasalahan diatas maka tim dosen dan mahasiswa kebidanan FIK Universitas Wiraraja melakukan pengabdian kepada masyarakat di Pondok pesantren alkarimiyah dengan berbentuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang mitigasi kekerasan seksual dan kesehatan reproduksi, dengan demikian hal ini sangat berguna bagi santri agar lebih luas dan menegnal wawasan luar sehingga peluang kejadian kekerasan seksual tidak akan terjadi (Parmawati, I., Nisman, W. A., Lismidiati, W., & Mulyani, 2020).

Dengan melakukan kampanye media social yang berbasiss literasi digital maka ni merupakan salah satu mitigasi kekerasan seksual, dan zaman sekarang juga banyaknya teknologi yang canggih dan masyarakat sudah tidak awam lagi terhadap kecanggihan teknologi saat ini, penggunaan internet yang semakin meningkat pada kaum anak muda, dimana mereka lebih banyak menggunakan media youtube, facebookk dan media lainnya (Ilmiah et al., 2022). Dengan kondisi seperti ini maka upaya pencegahan kekerasan seksual pada santri di pondok pesantren alkarimiyah Sumenep, kami tim dosen dan mahasiswa kebidanan FIK UNIJA mengadakan pengabdian yang difokuskan pada mitigasi kekerasan seksual dengan media social yang berbasis literasi digital, karena media social ini sudah dekat dengan santri, sehingga media social ini dijadikan suatu kampanye yang berbasis litrasi digital. Dengan upaya ini para santri memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pencegahan kekerasan seksual. (miswanto, 2014)

## MATERI DAN METODE

### Metode Kegiatan

Dalam kegiatan PKM ini tim melakukan pelatihan mitigasi kekerasan seksual melalui literasi digital, dimana kegiatan ini kami mengajak santri untuk berperan aktif dalam proses pelatihan agar berjalan dengan lancar, tujuan dari kegiatan ini agar santri lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kompetensi (kognitif,afektif dan psikomotorik). Tahapan kegiatan pelakasanan pengabdian ini yaitu :

#### 1. Persiapan

Melakukan survey lokasi pengabdian sekaligus pemetaan masalah yang dihadapi mitra, survey ini dilakukan pada awal bulan juli 2023, kami melakukan wawancara

dengan pengurus pesantren, dimana inti dari permasalahannya yaitu kurangnya dan minimnya pemahaman santri terhadap kekerasan seksual, kesehatan reproduksi serta belum adanya pelatihan mitigasi kekerasan seksual baik yang bersifat terbuka maupu tertutup, dari hal ini kami terinspirasi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di pesantren ini melalui kegiatan mitigasi dalam bentuk pelatihan kepada para santri terkait kekerasan seksual.

## 2. ***Forum Group Discussion (FGD)***

Selanjutnya melakukan focus group discussion bersama pakar kekerasan seksual dan para pengurus pesantren dalam penyusunan desain pelatihan literasi digital terkait kekerasan seksual. Dari desain ini akan dibuatkan RPS dan materi dalam pelatihan mitigasi kekerasan seksual.

## 3. **Pelaksanaan Pelatihan**

Dalam pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dalam kegiatan ini pesertanya adalah para santri perempuan yang berada di pesantren Al Karimiyah. Pendekatan yang dilakukan dengan cara problem based learning, dimana kasus pelecehan seksual dan bentuk-bentuk pelecehan seksual diperkenalkan kepada peserta, setelah diperkenalkan sampai peserta paham terhadap kasus tersebut maka selanjutnya membuat desain konten menaik untuk bisa dikampanyekan oleh santriwati kepada masyarakat atau adik kelasnya nanti. Melalui pendekatan problem based learning maka Tujuan dari pelatihan ini santriwati bisa menyelesaikan permasalahan, hal ini merupakan kunci dari proses pemecahan masalah artinya pemecahan masalah diselesaikan dengan berpikir ilmiah. Dengan pendekatan problem based learning maka silabus pelatihan disusun dengan beberapa tahap yaitu: tahap pemahaman kasus yang terjadi di pesantren, tahap pelatihan tentang mitigasi kekerasan seksual, tahap pembuatan konten yang menarik untuk dikampanyekan.(Karimah et al., 2023)

## 4. **Evaluasi**

Tahapan terakhir mengukur tingkat pemahaman santriwati dalam kegiatan pelatihan dengan cara memberikan kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta paham terhadap kompetensi pasca pelatihan mitigasi kekerasan seksual melalui literasi digital. Selanjutnya memberitahuakn kepada pengurus pesantren agar membuat unit konseling atau pengaduan kekerasan seksual sehingga mewujudkan pondok pesantren yang ramah dan aman dari kekerasan seksual.

## Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di PP. Al-Karimiyah Kabupaten Sumenep yang beralamat di Jl. Raya Beraji, RT 009 / RW 004, Dusun Tambak, Desa Beraji, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep. Pengasuh pondok pesantren Al-Karimiyah adalah Dr. KH. A. Busyro Karim, M.Si.

## Peserta

Santriwati PP Al-Karimiyah Kabupaten sumenep sebanyak 70 peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan pelatihan ini meliputi pemberian pelatihan dan edukasi atau materi kesehatan, studi kasus, dan evaluasi materi. Metode evaluasi guna mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan juga dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan lembar evaluasi pada peserta. Adapun rincian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survei, FGD, dan penyusunan draf kegiatan pelatihan mitigasi kekerasan seksual. Kegiatan survei lokasi pengabdian dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2023 di PP. Al-Karimiyah Kabupaten Sumenep. Kegiatan survei ini sejatinya merupakan survei lanjutan untuk memastikan kebutuhan PP. Al-Karimiyah Kabupaten Sumenep dalam merespon isu-isu kekerasan seksual yang terjadi di pesantren. Setelah survei, dilakukan FGD pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan berbagai pihak untuk memastikan kegiatan yang tepat diberikan kepada para santri di PP. Al-Karimiyah Kabupaten Sumenep. FGD dilakukan secara terbatas dengan berbagai pihak, yaitu Dosen FIK Universitas Wiraraja (Tim PKM), pimpinan pondok pesantren, dan mahasiswa. Dalam FGD ini diputuskan beberapa hal, yaitu materi yang perlu diberikan kepada santri, desain pelatihan, peserta kegiatan, pemateri, dan atau fasilitator kegiatan pelatihan yang tepat.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 19-20 Oktober 2023 Di Aula PP. Al-Karimiyah Kabupaten Sumenep dengan 70 peserta. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan desain pelatihan berbasis kasus, diskusi, dan praktik. Sebelum materi diberikan, peserta diajak untuk mengisi kuisioner terkait pemahaman dan respon terhadap kekerasan seksual. Populasi dari pelatihan ini diberikan kuesioner adalah santriwati Al-

Karimiyah kelas X, XI, dan XII dimana jumlah responden yang mengisi survei sebanyak 70 santriwati. Kuesioner diisi oleh santriwati melalui angket yang dibagikan oleh tim pengabdian pada saat kegiatan pengabdian berlangsung.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan dalam dua bentuk. Pertama meminta peserta memberikan umpan balik atas ketercapaian kegiatan. Kedua, peserta kegiatan ini akan diundang berdiskusi di FIK Universitas Wiraraja dengan mahasiswa kebidanan. Umpan balik diminta sesaat setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Para peserta menyimpulkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang bertambah atas kekerasan seksual di pesantren. Mereka juga memiliki keberanian mengambil respon atas kekerasan seksual yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Pihak pesantren juga memberikan fasilitas berupa pendirian *Student Crisis Center* sebagai wadah advokasi kekerasan seksual di pesantren. (Permatasari & Suprayitno, 2021)

**Tabel 1. Kegiatan Pengabdian**

No.	Kegiatan/ Materi	Luaran
1.	Pembukaan	
2.	Pemberian kuisioner ttg pemahaman, sikap, dan respon atas kegiatan kekerasan seksual di sekitar Anda	Deskripsi pemahaman awal peserta terhadap isu kekerasan seksual di pesantren
3.	Perkenalan tentang isu kekerasan seksual: studi kasus, game	<p>Luaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta menyampaikan konstruksi pemahamannya tentang isu ini</li> <li>- Peserta membangun pemahaman sendiri atas isu ini</li> <li>- Peserta memberi respon yang potensial dilakukan jika mengalami sesuatu pada studikasus</li> </ul>
4.	Materi 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kajian Literatur Kekerasan Terhadap Perempuan</li> </ul> Kisi-kisi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Kekerasan Terhadap Perempuan</li> <li>2. Penyebab Terjadinya kekerasan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Factor individu</li> <li>b. Faktor social budaya</li> </ol> </li> <li>3. Dampak Kekerasan terhadap Perempuan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dampak pada Kesehatan</li> </ol> </li> </ol>	Luaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta mampu menjelaskan apa saja bentuk kekerasan dan pelecehan seksual</li> </ul>

	<p>b. Dampak pada psikis</p> <p>- Kekerasan Seksual dan Pelecehan Seksual (teori, jenis, indikator, bentuk, dan contoh) Kisi-kisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Kasus Kekerasan terhadap Perempuan</li> <li>2. Karakteristik Korban kekerasan perempuan</li> <li>3. Karakteristik Pelaku kekerasan pada perempuan</li> <li>4. Jenis Pelayanan yang diberikan bagi korban kekerasan perempuan</li> </ol>	
5.	<p>Materi 2</p> <p>Alur Responsif</p> <p>Kekerasan/Pelecehan Seksual</p> <p>Kisi-kisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model penanggulangan kekerasan seksual di pesantren</li> <li>2. Langkah strategis penanggulangan kekerasan seksual di pesantren</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta mampu merumuskan apa yang bisa dilakukan jika ia korban dan jika ia menjadisaksi/ teman curhat korban.</li> <li>- Pesantren menyiapkan prosedur/ Lembaga khusus untuk menangani isu ini.</li> </ul>
6	<p>Sanksi pelaku kekerasan seksual</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian sanksi</li> <li>2. Prinsip pemberian sanksi</li> <li>3. Bentuk sanksi pelaku kekerasan seksual</li> <li>4. Game “jika aku korban” &amp; “jika temanku adalah korban”</li> <li>5. Surat untuk Pimpinan Pesantren/ Pemerintah dari Santriwati</li> </ol>	
7.	<p>Materi 3</p> <p>Pencegahan Kekerasan Seksual Kisi-kisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model Pencegahan kekerasan seksual di pesantren</li> <li>2. Langkah strategis pencegahan kekerasan seksual di pesantren</li> <li>3. Game “Katakan Tidak pada Kekerasan dan Pelecehan Seksual”</li> </ol>	<p>Luaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta mampu menyusun rekomendasi pencegahan kekerasan seksual di pesantren</li> </ul>
8.	<p>Materi 4</p> <p>Kampanye Anti-Kekerasan Seksual melalui Media Sosial</p> <p>Kisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media sosial dan fungsinya</li> </ol>	<p>Luaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta menyusun startegi kampanye anti anti- kekerasan seksual melalui media social</li> </ul>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Media sosial sebagai framing ide dan media kampanye</li> <li>3. Kampanye Anti-Kekerasan Seksual melalui Media Sosial</li> <li>4. Perlukah korban-pelaku kekerasan seksual diviralkan di media sosial?</li> </ol>	
9.	Pengawasan dan evaluasi Penyebaran angket pemahaman, sikap, dan respon terhadap kekerasan dan pelecehan seksual	Luaran: -Peningkatan pemahaman peserta (dibandingkan dengan pretest)

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan kepada peserta diantaranya :

1. Pada materi pertama, disampaikan isu tentang kajian literatur terkait isu kekerasan seksual. Dalam materi ini, peserta diajak untuk bersama membangun pemahaman atas isu kekerasan seksual, melihat bagaimana kisah kekerasan seksual ini bermula, dan kemudian mereka bersama merumuskan hal yang mungkin dan bisa terjadi atas diri mereka jika terjadi kekerasan seksual pada mereka atau orang di sekitarnya. Pemateri pada kegiatan ini adalah Dian Permatasari,S.ST.,Bdn.,M.Kes.
2. Pada materi kedua, disampaikan tentang Alur Responsif Kekerasan/Pelecehan Seksual Materi ini fokus pada model penanggulangan kekerasan seksual di pesantren dan langkah strategis penanggulangan kekerasan seksual di pesantren. Tema kedua yang dibahas padamateri ini adalah sanksi pelaku kekerasan seksual meliputi pengertian sanksi, prinsip pemberian sanksi, dan bentuk sanksi pelaku kekerasan seksual. Pemateri kegiatan ini adalah Dian Ika Puspitasari,S.Kep.,Ns.,M.Kep.
3. Selanjutnya, materi ketiga adalah Pencegahan Kekerasan Seksual. Pada materi ini diberikan studi kasus terkait bagaimana kekerasan seksual bisa terjadi di pesantren dan bagaimana cara mudah mencegahnya. Membuka pemahaman santri bahwa ustadz, kiai, pengasuh, dan berbagai elemen di pesantren adalah manusia yang mungkin khilaf, sehingga santri diminta waspada. Para santri diajak untuk membentengi diri dan lingkungan bersama. Untuk peduli dengan apa yang terjadi pada sesama santri dan bersama membangun keberanian melawan. Pemateri kegiatan ini adalah Emdat Suprayitno,S.Kep.,Ns.,M.Kep.
4. Materi terakhir adalah Kampanye Anti-Kekerasan Seksual melalui Media Sosial. Para peserta diajak untuk membuat kampanye di media sosial tentang perlawan kekerasan seksual di media social yang berbasis literasi digital. Untuk praktik perlawan, peserta kemudian membuat poster dan poster tersebut kemudian dinilai. Poster ini kemudiandigitalisasi sebagai bentuk kampanye anti kekerasan seksual di media sosial.



**Gambar 1. Dokumentasi Pemberian materi tentang kekerasan seksual**



**Gambar 2. Pemberian materi kedua**



**Gambar 3 Diskusi kasus**



**Gambar 4 Dokumentasi pemateri dan peserta**

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat tentang mitigasi kekerasan seksual melalui media social berbasis literasi digital yang dilaksanakan di PP Al Karimiyah berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias dalam kegiatan ini. Hasil dari pengabdian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan materi dan pelatihan tentang kekerasan seksual.

Oleh karena itu pendidikan mengenai kekerasan seksual sangat dibutuhkan oleh para remaja dan tidak dianggap tabu. Remaja perlu mengetahui dengan benar dan tepat

mengenai berbagai permasalahan seputar kekerasan seksual dan cara mencegah kejadian itu. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat digunakan remaja pada kehidupan masa mendatang, termasuk kehidupan berkeluarga yang perlu disiapkan sejak remaja.

### Saran kegiatan Lanjutan

Dalam kegiatan ini tidak ada kendala dan hambatan akan tetapi untuk pemberian materi sebaiknya juga mengundang ahli hukum sesuai materi yang disampaikan, agar semua pihak juga dapat mengerti tentang sanksi-sanksi yang diberikan pemerintah dalam hal pelecehan seksual yang nantinya akan merasa takut untuk melakukan perbuatan itu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih pertama diucapkan kepada Universitas Wiraraja terhadap sumber dana internal yang telah diberikan dalam program pendanaan pengabdian kepada masyarakat, dengan nomer surat kontrak 027/SP2H/PKM-DI/LPPM/UNIJA/VII/2022 dan kedua kepada kepala sekolah dan pengurus PP Al-Karimiyah yang sudah menfasilitasi kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar.

### REFERENSI

---

- Dian Permatasari, E. S. (2021). PENDAMPINGAN REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DALAM MENGURANGI TINGKAT STRES PADA SAAT KEPUTIHAN DI PESANTREN ALMUQRI PARENDUAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(1), 31-35.  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=p\\_ZbQg0AAAAJ&citation\\_for\\_view=p\\_ZbQg0AAAAJ:Se3iqnhoufwC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=p_ZbQg0AAAAJ&citation_for_view=p_ZbQg0AAAAJ:Se3iqnhoufwC)
- Ilmiah, W. S., , Fifin Maulidatul Azizah, & Hikmawati, N. (2022). DETERMINAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI BERDASARKAN PERSPEKTIF KESEHATAN REPRODUKSI AMAN DAN FIQIH ISLAM. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 131-139.
- Karimah, S. A., Al-Nur, W. R., Fauziyyah, N., & Maulana, M. F. (2023). Sosialisasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 168-178.  
<https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.636>
- miswanto. (2014). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada remaja. *Jurnal Studi Pemula*, 3(J. Stud. Pemula), 111-121.
- Parmawati, I., Nisman, W. A., Lismidiati, W., & Mulyani, S. (2020). Upaya Penurunan Aktivitas Seksual Pranikah melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Kesetaraan Gender. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1).  
<https://doi.org/10.22146/jpkm.38144>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-5.